

PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI BER CERITA DENGAN BONEKA JARI PADA KELOMPOK A DI TK FLAMBOYAN PLATUK,SURABAYA.

Juni Sustriana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 25010684311@mhs.unesa.ac.id

Suharti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : Suharti@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang kurang percaya diri dalam berbicara, kurang mampu mengungkapkan pendapat, serta terbatas dalam penggunaan kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka jari pada kelompok A di TK Flamboyan Platuk Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 anak kelompok A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pada siklus I kemampuan berbicara anak mencapai 65% dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan boneka jari efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Flamboyan Platuk Surabaya.

Kata kunci: kemampuan berbicara, bercerita, boneka jari, anak usia dini.

Abstract

Speaking ability is one of the essential aspects of early childhood language development. However, in practice, many children still lack confidence in speaking, have difficulty expressing ideas, and possess limited vocabulary. This study aims to improve children's speaking skills through storytelling activities using finger puppets in Group A at TK Flamboyan Platuk Surabaya. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 22 children. Data collection techniques included observation, documentation, and speaking skill assessments. The results showed that storytelling using finger puppets effectively improved children's speaking abilities. In the first cycle, children's speaking ability reached 65% (developing as expected), and it increased to 85% (very well developed) in the second cycle. Therefore, it can be concluded that storytelling activities using finger puppets are effective in improving early childhood speaking skills.

Keywords: speaking ability, storytelling, finger puppet, early childhood education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Kemampuan berbicara menjadi salah satu indikator utama dalam perkembangan bahasa anak, karena melalui kemampuan tersebut anak dapat menyampaikan ide, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain secara efektif. Susanto

(2017) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Namun, hasil observasi di kelompok A TK Flamboyan Platuk Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah. Anak cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam mengungkapkan

pendapat. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik. Dhieni (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang monoton dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicara anak.

Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Moeslichatoen (2016) menjelaskan bahwa bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, dan melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Agar kegiatan bercerita lebih menarik, diperlukan media yang sesuai, salah satunya adalah boneka jari.

Boneka jari merupakan media pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang imajinasi anak.

Suyadi (2017) menyatakan bahwa media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif anak. Dengan menggunakan boneka jari, anak menjadi lebih antusias dan berani untuk berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka jari pada kelompok A TK Flamboyan Platuk Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran, aktivitas guru dan anak, serta dinamika kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara berdasarkan skor dan persentase ketuntasan belajar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing – masing terdiri dari empat pertemuan, dengan indikator keberhasilan minimal 75% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan

Subyek penelitian adalah 22 anak kelompok A TK Flamboyan Platuk Surabaya dengan rentang usia antara 4-5 tahun. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian adalah rendahnya kemampuan anak dalam berbicara. Untuk mengatasi hal tersebut digunakan media konkret dan menarik perhatian anak. Penggunaan media yang sesuai diharapkan mampu menstimulasi perkembangan anak secara optimal sesuai prinsip perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu aktivitas dirancang dengan melibatkan anak secara aktif sehingga anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berinteraksi dan berpartisipasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan penilaian kemampuan berbicara. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai pelaksana tindakan dan pengamat selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan tindakan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan mampu meningkatkan kemampuan anak sesuai tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan boneka jari dalam kegiatan bercerita. Guru menceritakan sebuah cerita sederhana menggunakan boneka jari, kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak mulai tertarik dengan kegiatan bercerita menggunakan boneka jari. Namun masih terdapat anak yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya.

Persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I mencapai 77% dengan kategori **berkembang sangat baik**.

Tabel 1
Siklus I

No	Indikator	Persentase
1	Kejelasan artikulasi	72,72 %
2	Kelancaran bicara	81,81 %
3	Kosakata & kalimat	77,27 %

4	Intonasi &eksprei	72,73%
5	Interaksi sosial	81,82 %
	Rata-rata	77,27%

Pada siklus I, anak mulai menunjukkan ketertarikan, tetapi masih kurang percaya diri.

Tabel 2
Siklus II

No	Indikator	Presentase
1	Kejelasan artikulasi	95,45
2	Keberanian bicara	90,90
3	Kosakata & Kalimat	90,90
4	Intonasi & ekspresi	86,36
5	Interaksi sosial	90,90
	Rata-rata	90,90

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan. Anak lebih percaya diri dan aktif berbicara.

SIMPULAN

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka jari efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dhieni, N. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*.

Jakarta: Universitas Terbuka. Moeslichatoen. (2016).

Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta:

Rineka Cipta. Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia*

Dini. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2017). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. National Association for the Education of Young

Children (NAEYC).

Dewa, K. (2010). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*. Pearson.

Dinas Pendidikan Surabaya. (2025). *Laporan tahunan tantangan literasi anak usia dini*. Pemerintah Kota Surabaya.

Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. American Educational Research Association.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Standar tingkat pencapaian perkembangan anak*. Kemendikbud.

Lederer, J. M. (2009). *Puppets as a tool for language development*. Journal of Early Childhood

Education. Mardapi, D. (2008). *Teknik*

penyusunan instrumen tes dan nontes. Mitra

Cendikia.

Morrison, G. S. (2012). *Early childhood education today*. Pearson Education.

Santrock, J. W. (2011). *Child development*. McGraw-Hill.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosd